

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Siti Nafisah¹, Wiwin Nur Fitriani², Indah Sri Wahyuni³

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Karya Husada

Gedung Atlanta Lt. 6, Jl. Margonda Raya No. 28 Kel. Pondok Cina, Kec. Beji, Kota Depok, 16424, Jawa Barat

email: nanafnafissa1812@gmail.com¹, wiwinnurfitriani89@gmail.com², indahsw1020@gmail.com³

Abstrak

Baik ibu maupun janin sangat menderita akibat anemia pada wanita hamil, suatu kondisi yang cukup umum dalam skala nasional dan internasional. Meski pemerintah telah menyediakan tablet tambah darah (TTD) dan melakukan berbagai program pencegahan, bahkan di Kabupaten Cianjur, ibu hamil banyak yang menderita anemia. Kematian janin dan bayi baru lahir, serta masalah kehamilan lainnya, merupakan kemungkinan akibat dari penyakit ini. Oleh karena itu, untuk mengembangkan tindakan pencegahan yang lebih efektif, penting untuk menentukan variabel apa saja yang memengaruhi prevalensi anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di TPMB Indri Gustiani Rustandi, S.ST., Bd. Kabupaten Cianjur tahun 2025, khususnya kepatuhan konsumsi tablet Fe, pengetahuan, status gizi, dan dukungan keluarga. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 60 ibu hamil, dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil uji statistik Chi square kepatuhan konsumsi tablet Fe (P -value=0,030), pengetahuan (P -value=0,020), status gizi (P -value=1,000), dukungan keluarga (P -value=1,000). Ditemukan hubungan diantara kepatuhan konsumsi tablet Fe dan pengetahuan pada kejadian anemia, dan tidak ditemukan hubungan diantara status gizi dan keluarga pada kejadian anemia. Ibu hamil diharapkan patuh mengonsumsi minimal 90 tablet Fe, menjaga status gizi dengan pola makan bergizi, meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan, serta melibatkan dukungan keluarga untuk mencegah anemia.

Kata Kunci : Anemia, ibu hamil, kepatuhan Fe, pengetahuan, status gizi, dukungan keluarga.

Abstract

Both the mother and the fetus suffer greatly from anemia in pregnant women, a condition that is rather common on a national and international scale. Although the government has provided iron supplements (TTD) and implemented various prevention programs, even in Cianjur Regency, a significant number of pregnant women suffer from anemia. Fetal and neonatal death, as well as other pregnancy problems, are possible outcomes of this illness. For this reason, in order to develop more efficient preventative measures, it is crucial to determine what variables impact the prevalence of anemia. This study aims to determine the factors associated with the incidence of anemia in pregnant women at the Indri Gustiani TPMB. Cianjur Regency in 2025, specifically adherence to iron tablet consumption, knowledge, nutritional status, and family support. Methodology: The study design used was an observational analytic with a cross-sectional approach. The study sample consisted of 60 pregnant women, selected using a total sampling technique. Data were analyzed using the Chi-Square test with a 95% confidence level. The results of the Chi-square statistical test on compliance with Fe tablet consumption (P -value = 0.030), knowledge (P -value = 0.020), nutritional status (P -value = 1.000), and family support (P -value = 1,000). A relationship was found between compliance with Fe tablet consumption and knowledge of the incidence of anemia, and no relationship was found between nutritional status and family on the incidence of anemia. Pregnant women are expected to comply with consuming at least 90 iron tablets, maintain nutritional status with a nutritious diet, increase knowledge through counseling, and involve family support to prevent anemia.

Keywords : Anemia, pregnant women, iron compliance, knowledge, nutritional status, family support.

Pendahuluan

Di seluruh dunia, 37% ibu hamil berusia 15 hingga 49 tahun diprediksi mengalami anemia (WHO, 2023). Anemia memengaruhi 49,4% ibu hamil di Asia, 59,1% di Afrika, 28,1% di Amerika, dan 26,1% di Eropa. Anemia cukup umum terjadi pada ibu hamil di Indonesia, dengan frekuensi 48,9% (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2020, terdapat 63.246 ibu hamil di Jawa Barat dengan menderita anemia, turun 35,7% berdasarkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, 1.295 orang di Cianjur terdiagnosis anemia, menurut studi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur (Hijriani, Yulidar, and Luciana 2023).

Wanita dianggap menderita anemia selama kehamilan jika Selama dua trimester pertama, kadar hemoglobin turun di bawah 11%, atau selama trimester kedua, turun di bawah 10,5%. Kelemahan, pucat, mudah pingsan, lesu, penglihatan kabur, kelemahan, konjungtiva pucat, dan kuku pucat adalah gejala umum. Komplikasi yang mungkin timbul selama kehamilan karena anemia termasuk bayi dengan berat badan lahir rendah, plasenta previa, eklampsia, pecahnya membran dini, persalinan terlalu cepat, dan perdarahan berlebihan. Asupan zat besi yang tidak memadai, kehilangan darah parah, dan kondisi medis lainnya misalnya kondisi kronik seperti penyakit ginjal atau gangguan autoimun, ataupun gizi buruk secara keseluruhan dapat menyebabkan anemia,. Konsumsi tablet zat besi yang tidak memadai, usia, paritas, kunjungan ANC, jarak kehamilan terlalu ketat, dan kurangnya pendidikan adalah faktor-faktor lain (Aureli, Wardhani, and Fauziyah 2022).

Penelitian (Yusriadi, (2021) mengungkapkan bahwasanya dari 39 ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah, 30 (atau 76,9%) menderita anemia, dibandingkan dengan 9 (atau 23,1% dari total) dengan tingkat pendidikan tinggi). Korelasi antara kepatuhan konsumsi zat besi ibu hamil dan prevalensi anemia ditemukan dalam analisa statistik menerapkan pengujian Chi-square ($p = 0,004$) (Sunarti S and Kartini 2019).

Pada ibu hamil, sebanyak 48 kejadian anemia terdokumentasikan pada tahun 2022, menurut data yang dikumpulkan dari TPMB Indri Gustiani Rustandi, S.ST., Bd. selama tiga tahun sebelumnya. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 61 kasus, yang menunjukkan adanya lonjakan kasus anemia. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan yang cukup signifikan dengan tercatat 39 kasus anemia. Angka-angka tersebut memperlihatkan antara tahun 2022 dan 2023, terjadi peningkatan jumlah ibu hamil yang terdiagnosis anemia di TPMB Indri, tetapi kemudian mengalami penurunan pada tahun 2024, yang dapat menjadi indikator adanya perbaikan dalam pelayanan kesehatan ibu hamil, termasuk pengetahuan yang lebih baik tentang makan sehat, mengonsumsi tablet suplemen zat besi sesuai resep, dan meningkatkan frekuensi pemeriksaan prenatal.

Berdasarkan konteks ini, penulis bermaksud untuk meneliti penyebab tingginya angka anemia pada ibu hamil di TPMB Indri Gustiani Rustandi, S.ST., Bd., Kabupaten Cianjur pada tahun 2025. Hal tersebut penting dikarenakan kondisi ini masih menjadi masalah utama dalam pelayanan kesehatan di Indonesia. Persalinan prematur, berat badan lahir rendah, serta kematian ibu dan anak merupakan beberapa konsekuensi signifikan yang dapat timbul akibat anemia pada ibu hamil.

Metodologi

Desain penelitian yang diterapkan deskriptif analitik melalui pendekatan *cross-sectional*. Menggunakan sampel ibu hamil sebanyak 60. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Kuesioner kepatuhan konsumsi tablet Fe meliputi dampak, pencegahan dan cara

minum, kuesioner pengetahuan meliputi pengertian, penyebab, gejala dan dampak, untuk menilai status gizi menggunakan nilai IMT, isi dari kuesioner dukungan keluarga jenis dukungan seperti, dukungan instrument, penilaian, informasi dan emosional, untuk mengecek Hb menggunakan Eassytoch. Validitas dan reabilitas instrument *valid/reiabel* sehingga kusioner dapat digunakan. Analisa data menggunakan uji statistic *chi square*, penelitian ini dilaksanakan.

Hasil Penelitian

1. Analisa univariat

Tabel 1 distribusi frekuensi Kepatuhan Kunjungan ANC, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga

Characteristic	Frequency	Percentage
Kejadian Anemia		
Anemia	35	58,3%
Tidak Anemia	25	41,7%
Total	60	100,0%
Kepatuhan Komsumsi tablet Fe		
Tidak Patuh	35	58,3%
Patuh	25	41,7%
Total	60	100,0%
Pengetahuan		
Kurang	32	53,3%
Baik	28	46,7%
Total	60	100,0%
Status Gizi		
Buruk	33	55,0%
Baik	27	45,0%
Total	60	100,0%
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	23	38,3%
Mendukung	37	61,7%
Total	60	100,0%

Mengacu pada tabel 1 dari 60 (100%) responden ibu hamil yang ada di TPMB Indri Gustiani Rustandi, S.ST., Bd. Kabupaten Cianjur memiliki distribusi kejadian anemia terdapat 35 (58,3%) mengalami anemia, sedangkan 25 (41,7%) tidak mengalami anemia. Pada tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe terdapat 25 (41,7%) menunjukkan perilaku patuh dalam mengonsumsi Fe, sedangkan 35 (58,3%) tidak patuh. Tingkat pengetahuan terdapat 32 (53,3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan 28 (46,7%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang. Pada status gizi terdapat 33 (55,0%) memiliki status gizi buruk, sementara 27 (45,0%) berada pada kategori gizi baik. Pada dukungan keluarga terdapat 37 (61,7%) menyatakan mendapat dukungan keluarga, dan terdapat 23 (38,3%) menyatakan tidak mendapat dukungan keluarga.

2. Analisa Bivariat

Tabel 2 Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Variabel	Kejadian Anemia				Total		OR	Confident Interval 95%		p-value
	Anemia		Tidak Anemia							
	f	%	f	%	f	%				
Tidak Patuh	25	71,4	10	28,6	35	100%	3.750	1,267	11,102	0.030
Patuh	10	40,0	15	60,0	25	100%				
Jumlah	35	58,3	25	41,70	60	100%				

Hasil pemeriksaan hubungan kejadian anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe ditunjukkan pada Tabel 2. Anemia dialami oleh 25 ibu hamil (71,4%) yang tidak mematuhi minum tablet Fe, sedangkan 10 ibu hamil (28,6%) tidak menderita anemia, sementara itu, sebanyak 25 orang ibu hamil (60,0%) tidak mengalami anemia, sementara sebanyak 10 orang ibu hamil (40,0%) mengalami anemia meskipun patuh mengonsumsi tablet Fe. Nilai $p < 0,030 < 0,05$ dihasilkan dari pengujian statistik chi-square, dengan memperlihatkan adanya korelasi antara kejadian anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Melalui nilai OR 3,750, Anemia 3.750 kali lebih mungkin terjadi pada ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran dibandingkan dengan ibu yang mengonsumsinya.

Tabel 3 Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kejadian Anemia

Variabel	Kejadian Anemia				Total		OR	Confident Interval 95%		p-value
	Anemia		Tidak Anemia							
	f	%	f	%	f	%				
Kurang	21	65,6	11	34,4	32	100	4,030	1,372	11,839	0.020
Baik	9	32,1	19	67,9	28	100				
Jumlah	30	50,0	30	50,0	60	100				

Hasil pemeriksaan hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia ditunjukkan pada Tabel 3. Anemia dialami oleh 21 ibu hamil (65,6%) yang memiliki pengetahuan kurang, sedangkan 11 ibu hamil (34,4%) tidak menderita anemia, Sementara itu, sebanyak 19 orang ibu hamil (67,9%) tidak mengalami anemia, sementara sebanyak 9 orang ibu hamil (32,1%) mengalami anemia meskipun mempunyai pengetahuan yang baik. Nilai $p < 0,020 < 0,05$ diperoleh dari pengujian statistik chi-square, yang memperlihatkan adanya korelasi antara kejadian anemia dan pengetahuan. Melalui nilai OR 4,030, Anemia 4,030 kali lebih mungkin terjadi pada ibu hamil yang pengetahuannya tidak memadai dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya memadai.

Tabel 4 Hubungan Antara Status Gizi dengan Kejadian Anemia

Variabel	Kejadian Anemia				Total	OR	Confident Interval 95%		p-value	
	Anemia		Tidak Anemia				Lower	Upper		
	f	%	f	%						
Kurang	19	57,6	14	42,2	33	100				
Baik	16	59,3	11	40,7	27	100	0,933	0,332	2,620	1,000
Jumlah	35	58,3	25	41,7	60	100				

Pada ibu hamil, anemia dialami oleh 14 ibu hamil (42,2%), sementara 19 ibu hamil (57,6%) tidak mengalami anemia yang mempunyai status gizi kurang, berdasarkan temuan pemeriksaan hubungan kejadian anemia dengan status gizi pada Tabel 4. Sementara itu, anemia dialami oleh 16 ibu hamil (59,3%) dengan kondisi status gizi baik, sementara 11 ibu hamil (40,7%) tidak mengalaminya. Tidak ditemukan korelasi antara status gizi dan kejadian anemia, dikarenakan pengujian statistik chi-square menghasilkan $p\ value\ 1.000 > 0,05$.

Tabel 5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Anemia

Variabel	Kejadian Anemia				Total	OR	Confident Interval 95%		p-value	
	Anemia		Tidak Anemia				Lower	Upper		
	f	%	f	%						
Tidak Mendukung	13	56,5	10	43,5	23	100				
Mendukung	22	59,5	15	40,5	37	100	0,886	0,309	2,542	1,000
Jumlah	35	58,3	25	41,7	60	100				

Sebanyak 13 ibu hamil (56,5%) yang kurang mendapat dukungan keluarga dan menderita anemia ditemukan pada Tabel 5, sementara 10 ibu hamil (45,3%) yang tidak menderita anemia juga ditemukan pada tabel yang sama. Pada analisa ibu hamil dengan memperoleh dukungan keluarga ditemukan 22 ibu hamil (59,5%) yang tidak mengalami anemia, dengan 15 ibu hamil (40,5%) yang tidak mengalami anemia. Dukungan keluarga tidak berkorelasi dengan prevalensi anemia, menurut temuan pengujian statistik chi-square ($p = 1.000 > 0,05$).

Pembahasan

1. Hubungan Antara Kepatuhan Komsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Kerentanan seseorang, manfaat, tingkat keparahan penyakitnya, serta hambatan yang mereka rasakan semuanya mempunyai peranan pada perilaku kepatuhan mereka, seperti yang dinyatakan dalam Health Belief Model (HBM). Dalam konteks ini, efek samping sesudah mengonsumsi tablet Fe seperti mual, muntah, atau konstipasi menjadi hambatan utama kepatuhan. Selain itu, kurangnya pemahaman ibu tentang manfaat Fe serta tidak adanya penguatan dari keluarga turut menurunkan kepatuhan (Ainaya et al. 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa kepatuhan mengonsumsi tablet Fe sangat mempengaruhi kadar hemoglobin ibu hamil (Pratiwi, Pratiwi, and Handayani 2024). Berbeda pada studi yang dilaksanakan Pratiwi & Safitri, (2021) tidak ditemukan korelasi diantara kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe melalui nilai P 0,229. Anemia tidak menjadi masalah bagi mayoritas ibu hamil karena mereka mengonsumsi tablet Fe mengikuti petunjuk. Ibu hamil mampu mengurangi risiko anemia melalui meminum tablet Fe sesuai anjuran. Kebanyakan ibu hamil menderita anemia ketika mereka tidak mengonsumsi tablet Fe sesuai petunjuk. Bagi mereka yang disiplin mengonsumsi tablet Fe lebih mampu mempertahankan kadar Hb normal, sementara yang tidak patuh lebih rentan mengalami anemia. Akibatnya, tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi yang berkesinambungan, sementara keluarga berperan penting dalam mendukung serta mengingatkan ibu hamil agar mengonsumsi tablet Fe secara rutin (Nuristigfarin and Rifkiyatul Islami 2022).

2. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kejadian Anemia

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Tati Amalia et al., (2023). Penelitian tersebut menemukan bahwasanya mayoritas partisipan menderita anemia dan memiliki pengetahuan yang kurang. Nilai P senilai 0,000 diperoleh dari uji Chi-square, akibatnya, ditemukannya pada ibu hamil korelasi diantara pengetahuan dan kejadian anemia (Tati Amalia, Alivia Setianti, and Suherman 2023). Penelitian lain juga menemukan hubungan yang sama, di mana peningkatan pengetahuan berbanding lurus dengan penurunan prevalensi anemia (Siregar et al. 2023). (Meliana and Astuti 2023) menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mojolaban. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,374 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi yang cukup dengan arah berlawanan artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka kejadian anemia akan semakin rendah.

Asumsi Peneliti mayoritas responden mempunyai pengetahuan kurang dan mengalami anemia, kondisi tersebut dapat dikarenakan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil dan ibu tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Pendidikan memiliki pengaruh dalam tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil, pada kajian ini mayoritas pendidikan ibu hamil adalah SMA. Dimana tingkat pendidikan ibu hamil menghasilkan dampak signifikan terhadap informasi yang dimilikinya. Dengan begitu perilaku sehat ibu hamil dapat terbentuk secara lebih baik. Edukasi kesehatan perlu dilakukan agar pengetahuan yang dimiliki ibu dapat di realisasikan dalam bentuk perilaku yang baik. Edukasi kesehatan di fasilitas kesehatan maupun media informasi, dapat terus ditingkatkan. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan perilaku sehat ibu hamil dapat terbentuk secara lebih berkualitas.

3. Hubungan Antara Status Gizi dengan Kejadian Anemia

Hasil Penelitian konsisten pada studi Hasanah, (Efni, Nel 2022) di mana tidak ditemukan hubungan antara status gizi dan anemia. Studi yang juga dilakukan oleh (Isrojenoveta Retsanboy et al. 2025) temuan penelitian yang didapatkan bahwa tidak ditemukan hubungan status gizi dan kejadian anemia. Kondisi tersebut dipengaruhi pengetahuan, pola asuh yang ada pada ibu hamil. Namun hasil yang berbeda didapatkan oleh (Nur, Mokhtar, and Bamahry 2023) ($r =$ menyatakan terdapat hubungan anemia dengan status gizi, kondisi tersebut dikarenakan oleh rendahnya status gizi secara langsung berkaitan dengan meningkatnya keparahan anemia. Pola konsumsi yang monoton, rendah protein hewani dan sayuran, serta kurangnya pemahaman gizi berkontribusi besar terhadap kondisi tersebut. Asumsi peneliti yakni sebagian responden memiliki status gizi baik dan mengalami anemia kondisi tersebut mampu dikarenakan oleh makanan yang dikonsumsi

ibu dan juga penyakit metabolik yang dimiliki ibu hamil. Status gizi ialah penyebab yang mampu berkontribusi pada kejadian anemia. Ibu hamil dengan gizi baik mampu mempertahankan kadar Hb normal dibandingkan dengan ibu yang bergizi kurang. Oleh karena itu, intervensi gizi yang tepat, pemantauan rutin IMT dan LILA, serta penyediaan makanan bergizi sangat diperlukan dalam upaya pencegahan anemia.

4. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kejadian Anemia

Berbeda dengan studi yang dilakukan oleh (Yusuf Habibie et al. 2024) yang menemukan dukungan keluarga berhubungan erat dengan kejadian anemia. Penelitian (Rachmawati 2022) juga menekankan bahwa dukungan keluarga, terutama dari suami, sangat menentukan kepatuhan ibu ketika mengonsumsi tablet Fe serta menjalankan pola makan bergizi. Asumsi Peneliti dukungan keluarga memainkan peranan krusial ketika mencegah anemia pada ibu hamil. Penggunaan tablet Fe beserta kebiasaan makan sehat lebih konsisten dipertahankan oleh ibu hamil yang memiliki dukungan sosial yang kuat dari keluarganya. Oleh karena itu, edukasi kesehatan bukan hanya ditujukan kepada ibu hamil, namun juga harus melibatkan suami bersama keluarga inti sebagai pendamping utama. Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi sikap, perilaku, serta motivasi ibu dalam menjalani kehamilan. Rendahnya dukungan keluarga pada ibu dalam penelitian ini membuktikan bahwa masih kurangnya keterlibatan keluarga dalam memberikan perhatian, motivasi, dan bantuan yang diperlukan.

Simpulan

Di TPMB Indri Gustiani Rustandi, S.ST., Bd. Kabupaten Cianjur, ditemukan hubungan diantara kepatuhan meminum tablet Fe beserta pengetahuan pada kejadian anemia, dan tidak ditemukan hubungan diantara status gizi beserta dukungan keluarga pada kejadian anemia.

Referensi

- Ainaya, Nabila Aulia, Apriningsih, Widayani Wahyuningtyas, and Fedra Anisah Makkiyah. 2022. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di Desa Sirnagalih, Kabupaten Bogor." *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 13(2): 365–71.
- Aureli, Wardhani, and Fauziyah. 2022. "Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil: Factors Related To the Incidence of Anemia in Pregnant" *Jurnal Ilmiah ...* 4(2): 55–60.
- Efni, Nel, Tina Yuli Fatmawati. 2022. "Hubungan Status Gizi Dan Genetik Ibu Dengan Usia Menarche Pada Remaja Putri." *Seminar Kesehatan Nasional* 1: 22–27. <https://prosiding.stikba.ac.id/>.
- Hijriani, Isni, Yulidar, and Lisma Luciana. 2023. "Jurnal Peduli Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion* 5(JUNI): 207–12. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>.
- Isrojenoveta Retsanboy, Elisabet Bre Boli, Diyah Astuti Nurfa'izah, and Oktiana Pasangka. 2025. "Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Abepura." *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi* 4(3): 455–61.
- Meliana, Endah Estri, and Hutari Puji Astuti. 2023. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Fe Dan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo." *Universitas Kusuma Husada Surakarta*. https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/5248/7/ARTIKEL_ILMIAH.pdf.
- Nur, A Ainun Wulandari, Shulhana Mokhtar, and Aryanti B Bamahry. 2023. "ARTIKEL RISET URL Artikel : <https://Whj.Umi.Ac.Id/Index.Php/Whj/Issue/Archive> Hubungan Antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak Pada Usia 9-12 Tahun. 5." 04(01): 23–30.
- Nuristigfarin, Ananda, and Ica Maulina Rifkiyatul Islami. 2022. "Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil." *Jurnal Impresi Indonesia* 1(12): 1252–65.
- Pratiwi, Riska Yunia, Muhaji Pratiwi, and Nia Handayani. 2024. "Jurnal Kesehatan Cendikia Jenius." *Jurnal Kesehatan Cendikia Jenius* 1(2): 2–7.
- Rachmawati, Fijri. 2022. "Dukungan Suami Dalam Pencegahan Anemia Pada Kehamilan." *MJ (Midwifery Journal)* 2(1): 15–18. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/MJ/article/view/6386/pdf>.
- Siregar, Eka Darmayanti Putri, Selli M. Pasaribu, Dame Meldarta Sipahutar, and Sarma Dewi Kemala S. 2023. "Pengetahuan Yang Baik Dan Sikap Positif Berperan Dalam Mencegah Anemia Pada Remaja Putri." *Health Information - Jurnal Penelitian* 15(2): 1–7.
- Sunarti S, Ayu, and Andi Kartini. 2019. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 2(2): 137–47.
- Tati Amalia, Enung, Annisa Alivia Setianti, and Reni Suherman. 2023. "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambar Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Health Society* 12(1): 78–86.
- Yusuf Habibie, Intan et al. 2024. "Studi Kualitatif Peran Keluarga Kepada Ibu Hamil Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjowinangun, Kota Malang." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 5(3): 2774–5848.